

# **STUDI ULUMUL QURAN**



# STUDI ULUMUL QURAN

Drs. Syamsu Nahar, M.Ag.

**citapustaka media**

## **STUDI ULUMUL QURAN**

Penulis: Drs. Syamsu Nahar, M.Ag

Copyright © 2015, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

### **PERDANA PUBLISHING**

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana  
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: [perdanapublishing@gmail.com](mailto:perdanapublishing@gmail.com)  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: April 2015

**ISBN 978-602-8935-96-8**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian  
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau  
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya ditujukan kepada Allah Swt. karena hanya Dia yang mampu mempersembahkan al-Quran al-Karim ini menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh jagat raya ini (*rahmatan lil'alamin*). Salawat dan salam semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw rasul pilihan Allah yang telah membawa risalah Nya berupa al-Quran untuk semua umat manusia.

Setelah beberapa lama penulis berupaya merampungkan tulisan yang membahas ilmu-ilmu al-Quran untuk disajikan kepada pembaca, akhirnya dengan pertolongan dan petunjuk Nya tulisan ini dapat penulis selesaikan dalam bentuk buku yang berjudul “Studi Ulumul Quran”.

Tujuan pengadaan buku ini tidak lain dimaksudkan untuk membantu mahasiswa pada Perguruan Tinggi Agama Islam khususnya yang sedang menekuni mata kuliah Ulumul Quran tanpa mengurangi sedikitpun kewajiban mahasiswa membaca referensi lain yang relevan. Oleh karena itu penyusunan materi Ulumul Quran dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang selalu dibahas pada Perguruan Tinggi Agama Islam. Selain mahasiswa, buku ini juga layak dibaca bagi masyarakat umum untuk meningkatkan wawasan keislamannya terutama bagi mereka yang tertarik dengan kajian ilmu-ilmu al-Quran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis hargai untuk perbaikan edisi berikutnya. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala kekurangan dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi amal shaleh bagi penulis, Amin.

Medan, Januari 2015

Penulis

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>BAB 1 MENGENAL ULUMUL QURAN DAN SEJARAH NYA</b> .....	1
A. Pengertian Ulumul Quran .....	1
B. Materi Pokok Ulumul Quran .....	2
C. Cabang Kajian Ulumul Quran .....	4
D. Sejarah Pertumbuhan Ulumul Quran .....	6
<b>BAB 2 MENGENAL SEJARAH TURUN DAN KODIFIKASI AL-QURAN</b> .....	14
A. Pengertian al-Quran .....	14
B. Sejarah Turunnya al-Quran .....	17
C. Penulisan al-Quran pada Masa Nabi dan Sahabat ..	28
D. Penyempurnaan Penulisan dan Rasm al-Quran ..	37
<b>BAB 3 MENGENAL ASBABUN NUZUL</b> .....	44
A. Pengertian Asbabun Nuzul .....	45
B. Macam-macam Asbabun Nuzul .....	46
C. Ungkapan Redaksi Asbabun Nuzul .....	53
D. Urgensi Mempelajari Asbabun Nuzul .....	55
<b>BAB 4 MENGENAL MUNASABAH</b> .....	61
A. Pengertian Munasabah .....	61
B. Sejarah Ilmu Munasabah .....	62
C. Macam-macam Munasabah .....	64
D. Manfaat Ilmu Munasabah .....	71

<b>BAB 5</b>	<b>MENGENAL MAKKIYAH DAN MADANIYAH ....</b>	73
	A. Pengertian Makiyah dan Madaniyah .....	73
	B. Ciri-ciri Ayat Makiyah dan Madaniyah.....	77
	C. Klasifikasi Ayat dan Surat al-Quran .....	78
	D. Urgensi Mempelajari Makiyah dan Madaniyah....	85
<b>BAB 6</b>	<b>MENGENAL MUHKAM DAN MUTASYABIH .....</b>	88
	A. Pengertian Muhkam dan Mutasyabih .....	88
	B. Contoh-contoh Ayat Mutasyabih .....	91
	C. Pandangan Ulama Terhadap Ayat Mutasyabih ....	95
	D. Rahasia Keberadaan Ayat Mutasyabih.....	103
<b>BAB 7</b>	<b>MENGENAL QIRA'AT AL-QURAN .....</b>	106
	A. Pengertian Qira'at Al-Quran .....	107
	B. Latar Belakang Munculnya Perbedaan Qira'at ....	108
	C. Macam-macam Qira'at Al-Quran .....	114
	D. Urgensi Qira'at dan Pengaruhnya dalam Penetapan Hukum Islam .....	116
<b>BAB 8</b>	<b>MENGENAL KEMUKJIZATAN AL-QURAN.....</b>	122
	A. Pengertian Mukjizat .....	123
	B. Pembagian Mukjizat .....	127
	C. Sisi-sisi Kemukjizatan Al-Quran.....	128
	D. Pandangan Ulama Terhadap Kemukjizatan Al-Quran.....	137
<b>BAB 9</b>	<b>MENGENAL NASIKH DAN MANSUKH.....</b>	139
	A. Pengertian Nasikh dan Mansukh .....	140
	B. Kriteria Penetapan Nasikh dan Mansukh .....	143
	C. Jenis-jenis Nasikh .....	143
	D. Pandangan Ulama Tentang Nasikh dan Mansukh..	146
	E. Hikmah Keberadaan Nasikh dan Mansukh.....	150

<b>BAB 10 MENGENAL TAFSIR TAKWIL DAN TERJEMAH</b>	153
A. Pengertian Tafsir, Takwil dan Terjemah .....	153
B. Perbedaan Tafsir, Takwil dan Terjemah.....	158
C. Klasifikasi Tafsir Menurut Sumbernya .....	159
D. Metodologi Tafsir Al-Quran.....	170
Daftar Pustaka .....	175
Sekilas Tentang Penulis .....	180





## BAB 1

# MENGENAL ULUMUL QURAN DAN SEJARAHNYA

### A. PENGERTIAN ULUMUL QURAN

**A**l-Quran adalah kitab Allah yang berisi kalam dari Yang Maha Suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril alaihissalam.

Istilah *Ulumul Quran* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ulum* dan *Al-Quran*. Kata *ulum* merupakan bentuk jamak dari kata *ilmu*. Adapun *Al-Quran* sebagaimana didefinisikan oleh ulama ushul, ulama fiqh dan ulama bahasa (Syahbah, 1992 : 18) adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى نَبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّعَهُ الْمَعِزُّ الْمُتَعَدُّ بِتِلَاوَتِهِ الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ  
الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ.

Artinya: “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW yang lafadzh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mengandung nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat An-Naas”.

Adapun mengenai definisi Ulumul Quran berdasarkan istilah, para ulama mengungkapkannya dengan redaksi yang tidak terlalu berbeda sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Menurut *Manna al-Qaththan*: Ulumul Quran adalah ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan al-Quran dari sisi informasi tentang *asbab al-nuzul* (sebab-sebab turunya al-Quran), kodifikasi dan tertib penulisan al-Quran, ayat-ayat yang diturunkan di Makkah (Makkiyah) dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (Madaniyah), dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Quran”. (*Al-Qaththan*, 1973 : 15)
2. Menurut *al-Zarqani* : Ulumul Quran adalah beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al-Quran dari sisi turun, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, penolakan hal-hal yang dapat menimbulkan keraguan terhadapnya serta hal lainnya”. (*Abd. Azhim*, tt : 27)
3. Menurut *Abu Syahbah*: Ulumul Quran adalah ilmu yang memiliki objek-objek pembahasan yang berhubungan dengan al-Quran, mulai dari proses penurunan, urutan penulisan, penulisan, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan nasikh-mansukh, muhkam-mutasyabih, serta pembahasan lainnya. (*Syahbah*, 1992 : 25)
4. Menurut *Ash-Shabuny*: Ulumul Quran adalah seluruh pembahasan yang berhubungan dengan al-Quran al-Karim yang abadi, baik dari segi penyusunannya, pengumpulannya, sistematikanya, perbedaan antara surat Makiyah dan Madaniyah, pengetahuan tentang nasikh dan mansukh, pembahasan tentang ayat-ayat yang muhkamat dan mutasyabihat, serta pembahasan lain yang berhubungan dengan al-Quran al-Majid”. (*Ash-Shabuny*, 1991 : 14)

Definisi-definisi tersebut di atas telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul serta mempunyai maksud yang sama meskipun dengan redaksi yang agak berbeda, bahkan mereka sependapat bahwa *Ulumul Quran* adalah sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan al-Quran, dan pembahasan itu menyangkut materi-materi yang selanjutnya menjadi pokok-pokok bahasan *Ulumul Quran*.

## **B. MATERI POKOK ULUMUL QURAN**

Materi kajian yang menurut Hasbi Ash-Shiddiqy (1994: 100) pokok-pokok bahasan *Ulumul Quran* terdiri atas enam macam pembahasan yakni:

1. Pembahasan turunnya al-Quran (*nuzul al-Quran*)  
Persoalan ini menyangkut tiga hal :
  - a. Waktu dan tempat turunnya al-Quran (*auqat nuzul wa mawathin al-nuzul*)
  - b. Sebab-sebab turunnya al-Quran (*asbab al-nuzul*)
  - c. Sejarah turunya al-Quran (*tarikh al-nuzul*)
2. Pembahasan sanad (*rangkaian para periwayat*)  
Persoalan ini menyangkut enam hal :
  - a. Riwayat mutawatir
  - b. Riwayat ahad
  - c. Riwayat syadz
  - d. Macam-macam qira'at nabi
  - e. Para perawi dan penghapal al-Quran
  - f. Cara-cara penyebaran riwayat (*tahammul*)
3. Pembahasan qira'at (*cara pembacaan al-Quran*)  
Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut ini :
  - a. Cara berhenti (*waqaf*)
  - b. Cara memulai (*ibtida'*)
  - c. Imalah
  - d. Bacaan yang diperpanjang (*mad*)
  - e. Bacaan hamzah yang diringankan
  - f. Bunyi huruf yang sukun dimasukkan pada bunyi sesudahnya (*idgham*)
4. Pembahasan kata-kata al-Quran  
Persoalan ini menyangkut beberapa hal berikut ini :
  - a. Kata-kata al Quran yang asing (*gharib*)
  - b. Kata-kata al-Quran yang beubah-ubah harakat akhirnya (*mu'rab*)
  - c. Kata-kata al-Quran yang mempunyai makna serupa (homonim)
  - d. Padanan kata-kata al-Quran (*sinonim*)
  - e. Isti'arah, dan
  - f. Penyerupaan (*tasybih*)
5. Pembahasan makna-makna al-Quran yang berkaitan dengan hukum  
Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut :

- a. Makna umum (*'am*) yang tetap keumumannya
  - b. Makna umum (*'am*) yang dimaksudkan makna khusus
  - c. Makna umum (*'am*) yang maknanya dikhususkan sunah
  - d. Nash
  - e. Makna lahir
  - f. Makna global (*mujmal*)
  - g. Makna yang diperinci (*mufashshal*)
  - h. Makna yang ditunjukkan oleh konteks pembicaraan (*manthuq*)
  - i. Makna yang dapat dipahami dari konteks pembicaraan (*mafhum*)
  - j. Nash yang petunjuknya tidak melahirkan keraguan (*muhkam*)
  - k. Nash yang musykil ditafsirkan karena terdapat kesamaran didalamnya (*mutasyabih*)
  - l. Nash yang maknanya tersembunyi karena suatu sebab yang terdapat pada kata itu sendiri (*musykil*)
  - m. Ayat-ayat yang “menghapus” dan yang “dihapus” (*nasikh-mansukh*)
  - n. Ayat-ayat yang didahulukan (*muqaddam*)
  - o. Ayat yang diakhirkan (*mu'akhkhar*)
6. Pembahasan makna al-Quran yang terkait dengan kata-kata al-Quran  
Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut ini :
- a. Berpisah (*fashl*)
  - b. Bersambung (*washl*)
  - c. Uraian singkat (*i'jaz*)
  - d. Uraian panjang (*ithnab*)
  - e. Uraian seimbang (*musawah*)
  - f. Pendek (*qashr*)

### **C. CABANG KAJIAN ULUMUL QURAN**

Diantara cabang-cabang yang dibahas dalam Ulumul Quran masih menurut *Ash-Shiddiqy* (102 - 107) adalah sebagai berikut :

1. *Ilmu Adab Tilawat al-Quran*, yaitu ilmu-ilmu yang menerangkan aturan pembacaan al-Quran.

2. *Ilmu Tajwid*, yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca al-Quran, tempat memulai, atau tempat berhenti (waqaf).
3. *Ilmu Mawathin al-Nuzul*, yaitu ilmu yang menerangkan tempat, musim, awal dan akhir turunnya ayat.
4. *Ilmu Tawarikh al-Nuzul*, yaitu ilmu yang menjelaskan dan menerangkan masa dan urutan turunnya ayat, satu demi satu dari awal hingga yang terakhir turun.
5. *Ilmu Asbab al-Nuzul*, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab turunnya ayat.
6. *Ilmu Qira'at*, yaitu ilmu yang menerangkan ragam qira'at (pembacaan al-Quran) yang telah diterima Rasulullah SAW. Apabila dikumpulkan, qira'at ini terdiri atas sepuluh macam, ada yang shahih dan ada pula yang tidak shahih.
7. *Ilmu Gharib al-Quran*, yaitu ilmu konvensional, atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan kata-kata yang halus, tinggi dan pelik.
8. *Ilmu I'rab al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan harakat al-Quran dan kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
9. *Ilmu wujuh wa al-Nazha'ir*, yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata al-Quran yang mempunyai makna lebih dari satu.
10. *Ilmu Ma'rifat al-Muhkam wa al-Mutasyabih*, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang dipandang muhkam dan yang dipandang mutasyabih.
11. *Ilmu Nasikh wa al-Mansukh*, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang nasikh dan ayat-ayat yang mansukh oleh sebagian mufassir.
12. *Ilmu Badai'u al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan keindahan susunan bahasa al-Quran.
13. *Ilmu I'jaz al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan segi-segi kekuatan al-Quran sehingga dipandang sebagai suatu mukjizat dan dapat melemahkan penantang-penantangnya.
14. *Ilmu Tanasub Ayat al-Quran*, yaitu ilmu menerangkan persesuaian antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya.
15. *Ilmu Aqşam al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan arti dan maksud sumpah Allah yang terdapat didalam al-Quran.

16. *Ilmu Amtsal al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan perumpamaan al-Quran, yakni menerangkan ayat-ayat perumpamaan yang dikemukakan al-Quran.
17. *Ilmu Jadal al-Quran*, yaitu ilmu yang menerangkan berbagai perdebatan yang telah dihadapkan al-Quran kepada segenap kaum musyrikin dan kelompok lainnya.

## **D. SEJARAH PERTUMBUHAN ULUMUL QURAN**

Al-Quran yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW mempunyai perjalanan yang panjang baik dari segi turunnya maupun dari segi perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan al-Quran ketika itu terus berlangsung karena apa yang diterima Nabi, beliau sampaikan kepada para sahabat, dan sahabatpun menyampaikannya pula kepada sahabat lainnya. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang begitu cepat disebabkan karena al-Quran turun dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga para sahabat yang memang orang Arab cepat memahaminya, apabila mereka menemukan kesulitan mereka dapat bertanya langsung kepada Nabi sehingga perkembangannya cukup menggembirakan.

Untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan Ulumul Quran, dapat ditelusuri dari fase-fase berikut (Anwar, 2004 : 18) yaitu:

### **1. Fase Sebelum Kodifikasi ( )**

Sebelum Ulumul Quran kodifikasikan, Ulumul Quran telah dikenal para sahabat sejak masa Nabi. Hal itu dapat dilihat dari antusias para sahabat Nabi untuk mempelajari al-Quran dengan semangat tinggi. Apabila mereka menemui kesulitan dalam memahami al-Quran, mereka bertanya langsung kepada Nabi Saw (Al-Qaththan: 437). Nabi bagi para sahabat adalah sebagai kamus berjalan dan sumber ilmu. Hanya kepada Nabi mereka menanyakan segala sesuatu yang tidak mereka pahami termasuk makna atau pengertian ayat-ayat al-Quran.

Sebagai ilustrasi berikut ini dikemukakan beberapa contoh. Beberapa riwayat berikut ini membuktikan adanya penjelasan Nabi kepada para sahabat menyangkut penafsiran al-Quran :

- a. Riwayat yang dikeluarkan oleh Ahmad, Tirmidzi, dan yang lainnya dari 'Adi bin Hayyan, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّ الْمَعْضُوبَ عَلَيْهِمْ = هُمُ الْيَهُودُ وَإِنَّ الضَّالِّينَ = هُمُ النَّصَارَى

Artinya: “Yang dimaksud dengan orang-orang yang dimurkai Allah adalah orang-orang Yahudi, sedangkan yang dimaksud dengan orang yang tersesat adalah orang-orang Nasrani.”

Dalam riwayat diatas sahabat bertanya kepada Nabi mengenai makna “ghairil maghdhubi ‘alaihim waladhdhallin “yang terdapat dalam surat al-Fatihah, Nabi menjawab: “maghdhubi alaihim” adalah orang-orang Yahudi. Sedangkan “dhallin” adalah orang-orang Nasrani.

- b. Riwayat yang disampaikan oleh Tirmidzi dan Ibn Hibban didalam sahihnya, dari Ibn Mas'ud ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

=

Artinya: “yang dimaksud dengan shalat wustha adalah shalat ‘ashar.”

- c. Riwayat yang disampaikan oleh Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan yang lainnya dari Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa ketika turun surat Al-An'am ayat 82 :

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-An'am : 82)

Memahami ayat ini para sahabat merasa kesulitan lalu bertanya kepada Rasulullah: “Ya Rasulullah, siapa diantara kami yang tidak pernah menzalimi diri sendiri ? Lalu beliau menjawab dengan menafsirkan

kata “ظَلَمَ” dalam ayat tersebut dengan arti اَلْذَّرَكَ. Nabi merujuk kepada ayat yang terdapat dalam surat Luqman. Tentu kalian pernah mendengar perkataan Lukman al-Hakim bahwa kemusyrikan itu merupakan kezaliman yang besar. Dalam surat Lukman ayat 13 Allah berfirman :

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Lukman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah (Syirik)itu adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

- d. Abdullah bin Umar mengatakan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi kemudian bertanya tentang makna “as-sabil” yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 97 :

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah”. (QS. Ali Imran: 97).

Rasul menjawab tentang makna as-sabil yaitu bekal (*az-zad*) dan kendaraan (*ar-rihlah*).

Nabi benar-benar mengetahui dan memahami semua ayat-ayat Al-Quran, karena Allah telah mengajarkan kepadanya, sebagaimana firmannya:

.... وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ

فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya: “Allah telah menurunkan kepadamu Al-Kitabdan Al-Hikmah. Dia juga mengajarkan kepadamu apaa-apa yang tidak kamu ketahui. Sangat besarlah karunia Allah kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 113)

Nabi menjelaskan semua makna ayat yang belum dapat dipahami para sahabat, jika mereka bertanya kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ulumul Quran mulai tumbuh semenjak masa nabi. Nabi adalah mufassir awal. Akan tetapi penafsiran nabi terhadap ayat-ayat tersebut tidak ditulis secara resmi oleh para sahabat. Penafsiran nabi hanya di



sampaikan kepada sahabat yang lain dan tabi'in dengan riwayat dari mulut ke mulut. Ada beberapa sebab (Kadar, 2009: 6) mengapa penafsiran nabi sebagai bagian dari Ulumul Quran tidak ditulis para sahabat, yaitu :

- a. Ada larangan dari rasul menulis sesuatu selain Al-Quran, karena dikhawatirkan perhatian para sahabat menjadi terbagi, tidak sepenuhnya kepada Al-Quran, padahal proses penurunan Al-Quran ketika itu masih berlangsung. Atau khawatir bercampurnya Al-Quran dengan sesuatu yang bukan Al-Quran.
- b. Para sahabat tidak merasa perlu menulisnya, sebab mereka orang-orang dhabit, dan jika ada problem mereka dapat langsung bertanya kepada nabi.

c. Banyak para sahabat yang tidak pandai menulis.

Demikianlah perjalanan Ulumul Quran sampai pada masa Umar bin Khattab. Adapun para perintis Ulumul Quran (*Anwar, 2000:20*) pada abad I (sebelum kodifikasi) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari kalangan sahabat: Khulafa' al-Rasyidin, Ibn 'Abas, Ibn Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abu Musa al-'Asy'ari, dan Abdullah bin Zubair.
- b. Dari kalangan tabi'in : Mujahid, Atha' bin Yasar, Ikrimah, Qatadah, Al-Hasan Al- Bashri, Sa'id bin Jubair, Zaid bin Aslam.
- c. Dari kalangan tabi'ut tabi'in: Malik bin Anas  
Priode sebelum kodifikasi tersebut terjadi pada abad I H.

## **2. Fase kodifikasi ( )**

Sebenarnya Ulumul Quran dan ilmu-ilmu lainnya belum dikodifikasikan dalam bentuk kitab atau mushaf sebelum fase kodifikasi. Hanya kitab al-Quran yang telah dikodifikasikan pada saat itu (*Syahbah:3*), bukan ulumul Quran. Seiring berjalannya waktu terus berlangsung sampai ketika Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu al-Aswad al-Da'uli untuk menulis ilmu Nahwu. Perintah Ali inilah yang mengawali semangat untuk mengkodifikasikan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Pengkodifikasian ini semakin berkembang ketika kejayaan Islam berada dibawah pemerintahan Bani Umayyah dan pemerintahan Bani Abbasiyah.

Adapun kondisi pertumbuhan Ulumul Quran sebagaimana ditulis para ulama adalah sebagai berikut:

a. *Abad II H.*

Pada abad ini para ulama memberikan prioritas atas penyusunan tafsir sebab tafsir merupakan induk Ulumul Quran. Diantara ulama abad II H ini yang menyusun tafsir (Syahbah: 31) adalah :

- 1) Syu'bah al-Hajjaj (w. 160 H)
- 2) Sufyan bin Uyainah (w. 198 H)
- 3) Sufyan al-Tsauri (w. 161 H)
- 4) Waqi' bin al-Jarrh (w. 197 H)
- 5) Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H)
- 6) Ibn Jarir Ath-Thabari (w. 310 H)

b. *Abad III H.*

Pada abad ini, selain tafsir dan ilmu tafsir, para ulama mulai menyusun Ulumul Quran, diantaranya adalah:

- 1) 'Ali bin al-Madini (w. 234 H).
- 2) Abu Ubaid al-Qasimi bin Salam (w. 224 H) menyusun ilmu Nasikh wa Mansukh, ilmu Qira'at, dan Fadha'il al-Quran.
- 3) Muhammad bin Ayyub al-Dhurraits (w. 294 H) menyusun ilmu Makki wa al-Madani.
- 4) Muhammad bin Khalaf al-Marzuban (w. 309 H) menyusun kitab al-Hawi fi Ulum al-Quran.
- 5) Ibn Jarir al-Thabari (w. 310 H) menyusun tafsir Jami' Al-Bayan fi Tafsir al-Quran.

c. *Abad IV H*

Diantara ulama yang menyusun Ulumul Quran adalah :

- 1) Abu Bakar al-Sijistani (w. 330 H) menyusun kitab Gharib al-Quran.
- 2) Abu Bakar Muhammad bin al-Qasim al-Anbari (w. 328 H) menyusun kitab "ajaib Ulum al-Quran.
- 3) Abu al-Hasan al-Asy'ari (w. 324 H) menyusun kitab al-Mukhtazam fi Ulum al-Quran.

- 4) Muhammad bin Ali al-Adfawi (w. 388 H) menyusun kitab al-Istighna' fi Ulum al-Quran.

d. *Abad V H.*

Diantara ulama yang berjasa dalam pengembangan Ulumul Quran pada abad ini adalah :

- 1) Ali bin Ibrahim bin Sa'id al-Hufi (w. 430 H) menyusun kitab al-Burhan fi Ulum al-Quran.
- 2) Abu 'Amr al-Dani (w. 444 H) menyusun kitab al-Taisir fi Qira'at al-Sab'ah dan kitab al-Muhkam fi al-Naqth.

e. *Abad VI H*

Ulama yang terkenal pada abad ini anatara lain :

- 1) Abu al-Qasim bin Abdu al-Rahman al-Suhaili (w. 581 H) menyusunkitab Mubhamat al-Quran, kitab ini menjelaskan maksud kata-kata al-Quran yang tidak jelas, apa atau siapa yang dimaksudkan.
- 2) Ibn al-Jauzi (w. 597 H) menyusun kitab Funun al-Afnan fi 'Aja'ib al-Quran dan kitab al-Mujtab fi 'Ulum tata'allaq bi al-Quran.

f. *Abad VII H*

Pada abad ini mulai berkembang ilmu *Majaz al-Quran* dan ilmu *Qira'at*. Ulama yang menaruh perhatian dalam bidang ini adalah :

- 1) Alamuddin al-Sakhawi (w. 643 H) menyusun kitab Hidayat al-Murtab fi Mustasyabih.
- 2) Ibn 'Abd al-Salam (w. 660 H) ia mempelopori penulisan ilmu Majaz al-Quran.
- 3) Abu Syamah (w. 655 H) menyusun kitab al-Mursyid al-Wajiz fi Ulum al-Quran tata'allaq bi al-Quran al-'Aziz.

g. *Abad VIII H*

Mereka yang bergiat dalam penulisan Ulumul Quran abad ini antara lain adalah :

- 1) Ibn Abi al-Isba' menyusun ilmu Bada'i al-Quran yakni ilmu badi' (tentang keindahan bahasa yang kandungan al-Quran).
- 2) Ibn al-Qayyim (w. 752 H) menyusun Ilmu Aqşam al-Quran (tentang sumpah-sumpah yang terdapat dalam al-Quran).
- 3) Najmuddin al-Thufi (w. 716 H) menyusun Ilmu Hujaj al-Quran atau Ilmu Jadal al-Quran (membahasa bukti atau argumentasi yang dipakai al-Quran untuk menetapkan sesuatu).
- 4) Abu al-Hasan al-Mawardi, menyusun Ilmu Amtsal al-Quran.
- 5) Badruddin al-Zarkasy (w. 794 H) menyusun kitab al-Burhan fi Ulum al-Quran.
- 6) Taqiyuddin Ahmad bin Taimiah al-Harrani (w. 728 H) menyusun kitab Ushul al-Tafsir.

#### *h. Abad IX dan X H*

Perekembangan Ulumul Quran pada masa ini dipandang telah mencapai kesempurnaan. Para ulama abad ini adalah :

- 1) Jalaluddin al-Bulqini (w. 824 H) menyusun kitab Mawaqi' al-Ulum min Mawaqi; al-Nujum.
- 2) Muhammad bin Sulaiman al-Kafiyaji (w. 879 H) menyusun kitab al-Taisir fi Qawa'id al-Tafsir.
- 3) Jalaluddin 'Abd al-Rahman bin Kamaluddin al-Suyuthi (w. 911 H) menyusun kitab al-Tahbir fi Ulum al-Tafsir. Kemudian ia juga menyusun kitab yang lebih sempurna lagi yang bernama al-Itqan fi Ulum al-Quran, membahas 80 macam ilmu al-Quran. Kitab ini belum ada yang menandingi mutunya sehingga diakui sebagai kitab standard dalam mata pelajaran Ulumul Quran.

Setelah al-Suyuthi wafat, terjadilah stagnasi dalam perkembangan ilmu al-Quran sampai ahir abad XIII H.

#### *i. Abad XIV H*

Pada masa ini Universitas Al-Azhar Mesir diakui telah memicu kebangkitan kembali penyusunan kitab-kitab yang membahas tentang al-Quran setelah

memasuki abad XIV H karena telah membuka jurusan bidang studi tafsir hadis. Para ulama yang berjasa pada abad ini terkait penyusunan Ulumul Quran antara lain adalah :

- 1) Syekh Thahir al-Jaziri, yang menyusun kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Quran*.
- 2) Jalaluddin al-Qasimi, (w. 1332 H) menyusun kitab *Mahasin al-Ta'wil*.
- 3) Muhammad Abd al-'Azhim al-Zarqani, menyusun kitab *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Quran*.
- 4) Muhammad 'Ali Salamah, menyusun kitab *Manhaj al-Furqon fi Ulum al-Quran*.
- 5) Syeikh Tanthawi Jauhari, menyusun kkitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Quran dan al-Quran wa Ulum 'Ashriyyah*.
- 6) Mushthafa Sadiq al-Rafi'i, menyusun kitab *I'jaz al-Quran*.
- 7) Sayyid Quthub, menyusun kitab *al-Tashwir al-Fani fi al-Quran*.
- 8) Sayyid Imam Muhammad Rasyid Ridha, menyusun kitab Tafsir al-Quran al-Hakim yang terkenal dengan nama tafsir *al-Manar*.
- 9) Dr. Subhi al-sahliah, guru besar Islamic Studies dan Fiqhu Lughah pada fakultas Adab Universitas Libanon, menyusun kitab *Mabahits fi'Ulum al-Quran*.
- 10) Syeikh Muhammad Mushthafa al-Maraghi, menyusun sebuah risalah yang menerangkan kebolehan kita menterjemahkan al-Quran, ia menulis kitab tafsir *al-Maraghi* (Anwar, 2000: 21 - 28).

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atha, Abdul Qadir, *Azhamat al-Quran* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.)
- A.Mujab, Mahalli, *Asbabun Nuzul* (Yogyakarta: Pesantren al-Mahalli, tt.)
- Abd. Chalik, A. Chairudji, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Diadit Media, 2007)
- Abdul Wahid, Ramli, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. III, 1996)
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Amzah, 2002)
- Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad, *al-Madkhal li Dirasat al-Quran al-Karim* (Kairo: Maktabah as-Sunnah, 1992)
- Adz-Dzahabi, *Al-Israiliyyat fi At-Tafsir Wa Al-Hadis* (Kairo: Majma’ Al-Buhuts Al-Islamiyyah, 1971.)
- , *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid. I (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995)
- AF, Hasanuddin, *Perbedaan Qira’at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Quran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)
- Al A’zami, M.M, *Sejarah Teks Al-Qur’an, Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).
- Al-Azhim, Muhammad Abd., *Manahil al-Irfan*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, tt.)
- Al-Baqillani, *I’jaz Al-Quran*, cet. IV, ditahkik al-Sayyid Ahmad Shaqr (Kairo: Daar al-Ma’arif, 1977)
- Al-Farmawy, Abd. Al-Hayy, *Al-Bidayah fi At-Tafsir Al-Maudhu’i* (Mesir: Maktabah Al-Jumhuriyyah, tt.)
- Al-Isfahani, Ar-Raghib, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Quran* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2001)

- Al-Jazari, Ibnu, *Al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*, juz 1, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.)
- Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat, al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi'* (Jeddah;, tt.)
- Al-Maliky, Muhammad bin Alwy Al-Hishny, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Terj : Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- \_\_\_\_\_, *Zubdah al-Itqan Fi Ulum al-Quran* (Jeddah: Daar asy-Syuruq, 1983).
- Al-Misri, Ibnu Abi al-Isba', *Badi' al-Quran*, cet.II, ditahkik oleh Hifni Muhammad Saraf (Kairo: Daar Nahdhah, Misr li al-Tab'i wa al-Nasr. 1971)
- Al-Munawwar, Said Agil Husain, *I'Jaz al-Quran dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dimas, 1994).
- Al-Rumi, Fahd Ibn Abdurrahman, *Ulumul-Quran, Studi Kompleksitas Al-Quran*, Terj: Amirul Hasan dan Muhammad Halabi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press,1999)
- Al-Qaththan, Manna', *Mabahis fi Ulum al-Quran* (Mansyurat al-Ashr al-Hadis, 1973)
- \_\_\_\_\_, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran, terj.* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001)
- Al-Shalih, Subhi, *Mabahits fi 'Ulum al-Quran* (Beirut: Dar al-Qalam li al-Malayin, 1988).
- Al-Sya'rawi, Syekh Mutawalli, *Mukjizat al-Quran* (Bungkul Indah: Terj. 1995).
- Al-Thabari, Ibn Jarir, *Tafsir al-Thabari* jilid I, *Daar Al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1992.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shaleh, *Dasar-dasar Penafsiran al-Qur'an*, (Semarang: Dina Utama, 1989).
- Al-Zarqani, Muhammad, *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, tt.)
- Amal, Taufiq Adna dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1989).
- An-Nadwi, Abu Al-Hasan Ali Al-Hasani, *As-Sirah An-Nabawiyah*, terjemah Bey Arifin (Surabaya: Bina Ilmu,1989)

- Anwar, Rosihon, *Ulumul Quran* (Bandung: Putaka Setia, 2000).
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *At-Tibyan fi Ulum al-Qura* (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1390) .
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- \_\_\_\_\_, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- As-Sibagh, Muhammad bin Lutfi, *Lamhat fi 'Ulum al-Quran wa Ittijahat at-Tafsir* ( Beirut: Al-Kutub Al-Islami,tt.)
- As-Suyuti, Jalal ad-Din, *al-Itqan fi Ulum al-Quran* (Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, tt.)
- Asy-Syatibi, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat fi Ushl al-Syari'at* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1975)
- \_\_\_\_\_, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat fi Ulum al-Quran*, juz. I (Isa al-Baby al-Halabi wa Syirkah, 1376 H/1975 M.)
- At-Tahhan, Mahmud Taysir, *Mushthalaah al-Hadis* (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 1996)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Usul al-Fiqh al-Islami* (Beirut: Dar al-Fikr, 1986).
- Beik, Hudhari, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, terj: Muhammad Zuhri (Rajamurah al-Qana'ah, tt.)
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, cet. II, 2003)
- Dina Amal, Taufiq dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir kontekstual Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1989).
- Farid, Esack, *Samudra Alquran*, diterjemahkan dari judul asli: *The Quran: a Short Introduction* oleh Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2007)
- Fathullah Said, Abd.Sattar, *al-Madkhal ila al-Tafsir al-Maudhu'i*, cet.II (Mesir: Daar al-Tauzi'i wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 1991)
- Faudah, Basuni, *Tafsir-tafsir Al-Quran*, Terj., (Bandung: Pustaka setia, 1987).
- Hanbal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Maktabah al-Islam wa al-Islamiyah,1970)



- Husin, Said Agil al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-'azhim*, jilid I.
- Ibnu Qutaibah, *Ta'wil Musykil al-Quran* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1981)
- Khalafullah, Muhammad A., *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, terj. Zuhairi Misrawi dan Aris Maftuhin ,2003).
- Khalil, Sayyid Ahmad, *Dirasat fi al-Quran* (Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1961).
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushl al-Fiqh*, (tk, tp, 1978).
- Ma'luf, Luis, *Al Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1987).
- Mahmud, Rujdi al-, *Ilmu Qira'at* (Makalah, 1984).
- Marzuki, Kamaluddin, *'Ulum al-Quran* (Bandung: Rosdakarya, 1992).
- Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Karya Abditama (Surabaya: tp,1994)
- Muhammad, Hasbi, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 1987)
- Nur, M. Qodirun, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2001)
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)
- Ridha, Rasyid, *Tafsir al-Manar*, jilid VIII.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992).
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat al-Quran* (Bandung: Mizan, 1997).
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005).
- Suyuthi, Imam. *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008)
- Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman, *Lubab an-Nuqul fi sabab an-Nuzul*, Terj. (Surabaya: Mutiara Ilmu,1986)

- Syadali, Ahmad dan H. Ahmad Ropi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. II, 2000)
- Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006)
- Thaba'thaba'i, Allamah M.H., *Mengungkap Rahasia al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1987).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Study al-Qur'an* (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 120.
- Von Denffer, Ahmad, *Ulumul Al-Quran An Introduction To Sciences of The Quran* (Liecester: The Islamic Fondation,1989)
- Watt, Montgomery, *Pengantar Study al-Quran*, Terj. Taufiq Adnan Amal (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Yafie, K.H. Ali, *Mengenal Nasikh Mansukh dalam al-Qur'an Dalam Belajar Mudah Ulum al-Qur'an* (Jakarta: tp, 2003)
- Zarkasyi, *al-Burhan fi ulum al-Quran*, (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr 1998).
- Zuhdi, Masyfuk, *Pengantar Ulumul Quran* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993).
- Zuhri, Ahmad, *Studi Al-Quran dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)